

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi membuat persaingan didunia bisnis menjadi semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola perusahaannya dengan baik dan harus selalu berinovasi agar mampu bersaing dengan kompetitor. Era modern menuntun perusahaan domestik agar mampu bersaing dengan perusahaan internasional karena secara langsung atau tidak langsung dan terlibat atau tidak perusahaan domestik akan terkena dampak dari adanya persaingan bisnis internasional yang tentunya akan berpengaruh terhadap perusahaan domestik. Seperti yang saat ini terjadi adanya perang dagang antar negara yaitu China dengan Amerika memberikan dampak yang besar bagi perusahaan domestik seperti penurunan arus investasi atau portofolio asing yang masuk ke Indonesia dan tentunya hal tersebut sangat berdampak terhadap perputaran modal kerja perusahaan domestik dan pastinya diikuti dengan penurunan profitabilitas perusahaan karena adanya ketidakpastian akibat perang dagang tersebut (Laucereno, 2019).

Selain adanya persaingan bisnis internasional, suatu perusahaan juga sangat dipengaruhi dari kejadian internal negara domestik itu sendiri. Seperti yang baru saja terjadi yaitu kegiatan pesta demokrasi rakyat pada saat pemilihan presiden dan wakil presiden Indonesia. Setelah adanya kegiatan pilpres muncul aksi demo dimana aksi tersebut memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia yaitu terjadinya penurunan nilai

tukar Rupiah akibat adanya kondisi protes tersebut. Sehingga secara langsung hal tersebut akan berdampak terhadap perputaran modal perusahaan yang tentunya juga berpengaruh terhadap laba perusahaan (Pebrianto, 2019)

Laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu alasan mengapa suatu perusahaan tersebut didirikan, Karena tanpa adanya laba kegiatan operasi perusahaan lama kelamaan akan menurun sebab terhambat oleh kurangnya dana sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan, namun sebaliknya apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi perusahaan tersebut akan lebih cepat tumbuh, mampu bertahan hidup lebih lama dan memiliki keunggulan untuk berkompetisi dengan pesaing. Untung atau ruginya suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi, melalui laporan laba rugi kita juga mampu untuk melakukan perhitungan terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas dan kegiatan operasional perusahaan akan saling berpengaruh. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dari penjualan, aset maupun dari modal saham. Profitabilitas yang tinggi akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan sebaliknya kelancaran kegiatan operasional akan mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan selain itu profitabilitas juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan. profitabilitas juga merupakan cerminan bagi

perusahaan, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi bisa menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Keuntungan suatu perusahaan dapat diperkirakan dengan menghitung penjualan yang telah dilakukan dan tingkat biaya yang telah dikeluarkan. Dengan tingkat penjualan yang tinggi diharapkan akan mampu menghasilkan laba yang sebanding. Selain itu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bisa diketahui dengan melakukan perhitungan terhadap profitabilitas perusahaan yang terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas. Naik turunnya profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Receivable Asset (NRA)*, *Operating Efficiency (OE)*, *Size*, *Growth*, *Gross Domestic Product*, Modal Kerja.

Ada banyak faktor yang mampu mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, namun salah satu faktor yang penting dalam berjalannya perusahaan adalah modal kerja yang merupakan investasi jangka pendek perusahaan seperti, kas, piutang jangka pendek dan persediaan. Pengelolaan terhadap modal kerja merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus terutama dalam perencanaan dan pengendalian karena modal kerja akan berpengaruh terhadap kehidupan perusahaan tersebut.

Apabila pengelolaan terhadap modal kerja kurang baik dan tidak efisien bisa menimbulkan masalah baru atau bahkan bisa menjadikan perusahaan bangkrut. Efisiensi dalam pengelolaan modal kerja sangat diperlukan berapapun jumlahnya harus dikelola seefisien mungkin agar dapat menambah pendapatan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Dalam aktivitas sehari-hari perusahaan selalu melibatkan modal kerja didalamnya, modal kerja diperlukan dalam kegiatan operasional perusahaan karena mampu menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Saat perusahaan mendapatkan pendapatan yang mampu meningkatkan keuntungan dapat diartikan bahwa pengelolaan yang dilakukan terhadap modal kerja sudah bisa dikatakan efisien (Wild, Subramnyan, & Malsey, 2005).

Modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang terdiri dari beberapa komponen yang mudah untuk dilikuidasi. Salah satu kompenennya adalah kas, kas merupakan komponen modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dimana kas digunakan untuk memenuhi kebutuhan *financial* dalam aktivitas sehari-hari perusahaan. Suatu perusahaan harus memiliki cadangan kas, karena dengan adanya cadangan kas perusahaan mampu untuk berspekulasi, berjaga-jaga, untuk kegiatan operasional yaitu dalam hal bertransaksi dan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek maupun untuk melakukan pembayaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan tersedianya kas yang cukup maka akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Kas

diperoleh dari penghasilan hasil penjualan tunai maupun kredit. Melalui penjualan tunai kas akan lebih cepat perputarannya, semakin cepat kas berputar akan semakin memperkecil resiko yang mungkin terjadi pada penjualan kredit, mempercepat kas untuk kembali masuk ke perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan akan lebih cepat beroperasi kembali karena tersedianya kas yang mencukupi selain itu kegiatan operasi perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar tidak terkendala dengan likuiditas dana dan perputaran kas yang tinggi merupakan jaminan bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan perlu melakukan penjualan secara kredit agar mampu menarik konsumen sehingga perusahaan mampu bersaing dengan kompetitor. Penjualan kredit mengakibatkan timbulnya piutang dalam perusahaan. Piutang terjadi karena adanya penjualan yang pembayarannya tidak dilakukan saat itu juga, namun pembayaran dilakukan secara bertahap dengan sistem angsuran atau biasa disebut dengan kredit. Piutang terdiri dari beberapa macam diantaranya adalah piutang usaha dan piutang wesel. Piutang usaha timbul dari penjualan barang maupun jasa secara kredit yang biasanya memiliki waktu tertagih atau waktu jatuh tempo antara 30-60 hari. Sedangkan piutang wesel merupakan hak yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menerima sejumlah pembayaran yang tercantum dalam sebuah dokumen dari perusahaan yang belum bisa melakukan pembayaran saat melakukan transaksi. Waktu jatuh tempo yang tertera bisa menjelaskan seberapa lama

dana tersebut mengendap ditangan debitur. Semakin sedikit waktu jatuh tempo yang diberikan maka akan semakin kecil kemungkinan adanya piutang tak tertagih. Perputaran piutang diperoleh dari perbandingan antara penjualan dengan piutang perusahaan. Semakin tinggi angka perputarannya maka akan semakin baik bagi perusahaan, tandanya perusahaan efektif dalam menggunakan piutangnya.

Tidak kalah pentingnya, pengelolaan persediaan juga memiliki dampak terhadap tingkat profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Persediaan merupakan suatu komponen yang sangat berpengaruh terhadap modal kerja. Pada setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil sekalipun tidak pernah bisa lepas dari persediaan khususnya pada perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur terdiri dari beberapa macam persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan jadi. Diadakannya bahan baku karena memiliki manfaat seperti untukantisipasi apabila terjadi keterlambatan pada bahan baku, mengantisipasi bahan yang cacat sehingga bahan harus di retur, mengoptimalkan penggunaan mesin karena ketersediaan bahan yang tersedia, untuk mengatasi apabila terdapat bahan baku yang musiman.

Selain memiliki manfaat, penyimpanan bahan baku yang terlalu banyak dan lama juga akan menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan dan apabila barang yang disimpan termasuk barang mewah perusahaan harus menanggung pajaknya. Sehingga diperlukan pengelolaan

dan perhitungan yang tepat pada persediaan. Karena perhitungan yang jauh dari ketepatan akan menimbulkan permasalahan. Apabila perhitungan terhadap bahan baku tepat proses operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan tidak akan menimbulkan masalah-masalah lain seperti timbulnya biaya tambahan. Namun apabila perhitungan persediaan kurang akan mengganggu proses produksi dimana kapasitas produksi akan menurun akibat ketersediaan bahan baku yang tidak mencukupi. Dengan begitu perusahaan akan mengalami penurunan penjualan dan mengakibatkan penurunan juga pada keuntungan yang didapat perusahaan. Semakin besar perputaran yang terjadi pada persediaan akan semakin cepat pula modal kerja kembali masuk ke perusahaan. begitu juga apabila perputaran persediaan kecil akan memperlambat masuknya modal kerja kedalam perusahaan. jadi semakin cepat persediaan berputar menunjukkan bahwa pengelolaan terhadap persediaan sudah efisien.

Adanya perubahan pola konsumsi masyarakat mengakibatkan terjadinya perubahan perputaran pada persediaan milik perusahaan. Merujuk pada kasus yang dinyatakan oleh pakar Bisnis Ritel merupakan staf ahli di Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), Jimmy Gani menilai perubahan tren bisnis ritel yang menjadi penyebab Matahari Departemen Store merugi. Jimmy menyatakan bahwa kerugian tersebut terjadi karena adanya pergeseran tren secara global dan masyarakat cenderung mulai beralih ketoko-toko online. Selain itu jimmy juga mengutarakan bahwa pertumbuhan bisnis ritel tidak mencapai 10 persen hanya sekitar 5 hingga 7

persen, bahkan ini tercatat sebagai pertumbuhan bisnis ritel terendah semenjak kejayaannya ditahun 2012 (Redaksi, 2018). Dari fenomena tersebut dapat dibuktikan bahwa perputaran persediaan yang lambat akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Dari pemaparan diatas tiga komponen modal kerja yang mampu mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Namun setelah diteliti oleh beberapa peneliti yang berbeda tidak semua menghasilkan kesimpulan yang sama antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Banyak hasil penelitian yang tidak sejalan dan masih berlawanan arah.

Peneliti (Nuryani, Utomo, & Murwani, 2018) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kas yang ada diperusahaan sedikit sehingga modal yang tertanam dalam aktiva akan cepat diubah menjadi kas dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan lebih besar. Tingkat perputaran kas yang rendah menunjukkan modal yang tertanam dalam aktiva akan sulit dicairkan dalam waktu yang relatif lebih lama sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti (Anwar, 2018) dalam penelitian yang berjudul *“The Effect Of Working Capital Management On Probability In Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange”* yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif

terhadap profitabilitas, semakin tinggi perputaran uang tunai maka keuntungan perusahaan akan semakin tinggi apabila perusahaan memiliki jumlah dana tertentu perusahaan bisa meningkatkan penjualan yang akan mengarah pada tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi pada kas yang dimiliki. penelitian tersebut diperkuat juga oleh peneliti (Teruel & Solano, 2007), (Yazdanfar & O' hman, 2013), (Abuzayed, 2010), (Lyngstadaas & Berg, 2016)

Hasil berbeda diperoleh pada penelitian (Sufiana & Purnawati, 2013) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan manufaktur modal kerja yang dimiliki lebih banyak diinvestasikan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas kecil atau tidak signifikan. Pernyataan tersebut didukung oleh peneliti (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014 hal tersebut dikarenakan adanya pihak manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif, kadang positif kadang negative. Hasil penelitian

tersebut diperkuat oleh peneliti lain yaitu (Budiansyah, Safitri, & Cherrya, D.W, 2015), (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017).

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang yang menghitung berapa lama dana yang diinvestasikan pada piutang bisa kembali menjadi kas. Peneliti (Suminar, 2015) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), karena semakin cepat perputaran piutang akan semakin memperkecil resiko manajemen yang menginvestasikan dananya pada piutang. Hal tersebut menandakan bahwa semakin besar angka perputaran piutang berarti penjualan yang tinggi dan akan diikuti oleh penerimaan kas. Menurut putra dalam (Sufiana & Purnawati, 2013) menyatakan bahwa perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang tetap rendah agar perputarannya tinggi dengan bertambahnya penjualan kredit diharapkan bisa mendapatkan laba yang tinggi dan meningkatkan profitabilitas, sehingga (Sufiana & Purnawati, 2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut didukung oleh (Anwar, 2018), (Widiasmoro, 2017).

Perputaran piutang yang tinggi bisa meningkatkan profitabilitas karena resiko piutang tak tertagih rendah. Namun perputaran piutang yang terlalu tinggi juga bisa menurunkan profitabilitas karena dengan adanya perputaran piutang yang tinggi bisa saja ketertarikan pengutang menurun karena jangka waktu pelunasan yang diberikan lebih cepat sehingga terjadi

penurunan penjualan kredit yang akhirnya profitabilitas akan ikut menurun. Hasil tersebut diperkuat oleh (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa piutang tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. selain itu perputaran piutang yang tinggi tidak selalu baik, bagi perusahaan yang kurang menguntungkan akan lebih memilih menurunkan jumlah piutang otomatis perputaran piutang juga akan menurun guna menghindari adanya kesenjangan kas tunai. Hasil tersebut didukung oleh peneliti (Gill, Biger, & Mathur, 2010) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Didukung pula oleh (Nuryani, Utomo, & Murwani, 2018), (Bulin, Basit, & Hamza, 2016), (Runtunuwu, Alexander, & Wokas, 2017), (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017).

Berikutnya adalah variabel perputaran persediaan menurut (Budiansyah, Safitri, & Cherya, D.W, 2015) perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014, hal tersebut menyatakan bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola persediannya. Perputaran persediaan yang tinggi dapat mengurangi resiko dan menekan persediaan yang tinggi. Resiko yang dimaksud meliputi penurunan harga, perubahan selera konsumen, biaya penyimpanan dan biaya perawatan. Sehingga apabila perputaran persediaan semakin tinggi resiko yang mungkin terjadi menjadi rendah dan kemungkinan profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh peneliti (Roni,

Djazuli, & Djumahir, 2018) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Karena semakin rendah tingkat perputaran piutang akan banyak beban yang ditanggung oleh perusahaan dimana beban tersebut meliputi penyimpanan biaya, kehilangan kerusakan inventaris, gudang tambahan investasi ekspansi, dan peluang yang terlewatkan untuk memaksimalkan kapasitas produksi, melalui peningkatan perputaran persediaan maka beban dapat diminimalkan dan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh (Budiansyah, Safitri, & Cherya, D.W, 2015), (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017).

Pada penelitian (Wibowo & Rohyati, 2018) perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sebagaimana diukur dengan (ROA). Perputaran persediaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menghitung bagaimana efisiensi perusahaan dalam menggunakan persediaan modal dalam hal mencapai laba yang sangat besar bagi perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perputaran aset dalam perusahaan menurut teori ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor manufaktur menggunakan persediaan secara efektif untuk menghasilkan pergantian aset dalam perusahaan, dan oleh karena itu Perputaran aset yang tidak didukung menyebabkan tingkat profitabilitas juga menurun. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Bangun, Salim, &

Wijaya, 2018), (Nuryani, Utomo, & Murwani, 2018), (Ardhan & Hatane, 2015).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil (*research gap*) yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya yaitu oleh (Widiasmoro, 2017) dan (Natalia, Raharjo, & Supriyanto, 2017) namun dengan mengganti tahun penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap profitabilitas (ROA).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap profitabilitas (ROA).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap profitabilitas (ROA).

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat di Bidang Pengembangan Ilmu.
  - a. Memperkuat dan mengembangkan dari penelitian sebelumnya dengan topik kinerja keuangan khususnya penelitian yang berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat di Bidang Praktisi
  - a. Bagi investor diharapkan mampu memilih perusahaan yang efisien sehingga profitabilitas yang didapat perusahaan dapat juga dinikmati juga oleh investor.
  - b. Penelitian dapat menjadi informasi bagi pembaca.

**E. Batasan Penelitian**

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang digunakan adalah periode 2014-2018
3. Variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas meliputi perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap profitabilitas.